



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

Dampak Keberadaan Sirkuit Mandalika Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kuta Lombok Tengah

Lalu Muhamad Iswandi

Institut Agama Islam Hamzanwadi Pancor Lombok Timur

Email: abualiyaasyuro@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the existence of the Mandalika Circuit which has brought changes to the people of Kuta Village, Pujut District, Central Lombok Regency. This research uses a descriptive-analytic research method that analyzes the data found with data obtained in the field. The method used to obtain data is by using observation, interviews and documentation methods. As well as data analysis using the data reduction stage, data presentation or data display stage and verification or conclusion drawing stage. The results of this research show that the impact of the existence of the Mandalika Circuit on the income of the people of Kuta Village, Pujut District, Central Lombok Regency has had a positive impact on the economy of the people of Kuta Village. Especially for business actors in Kuta Village, they really feel the change in their business income compared to their income before the Mandalika Circuit existed.

Keywords: Impact, UMKM and Mandalika Circuit.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh keberadaan Sirkuit Mandalika yang membawa perubahan terhadap masyarakat Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif-analisis yang menganalisa antara data temuan dengan data yang didapatkan di lapangan. Adapun metode yang digunakan untuk mendapatkan data adalah dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Serta analisis data menggunakan tahap reduksi data, tahap penyajian data atau display data dan tahap verifikasi atau penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, dampak keberadaan Sirkuit Mandalika terhadap pendapatan masyarakat Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah memberikan dampak yang positif bagi perekonomian masyarakat Desa Kuta. Khususnya bagi para pelaku usaha yang ada di Desa Kuta, mereka sangat merasakan perubahan pada pendapatan hasil usahanya yang jika dibandingkan dengan pendapatannya sebelum adanya Sirkuit Mandalika.

Kata Kunci: Dampak, UMKM dan Sirkuit Mandalika.

Pendahuluan

Pembangunan identik dengan negara yang sedang berkembang seperti halnya dengan Negara Indonesia, banyak sekali pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mewujudkan suatu negara yang maju, baik berupa pembangunan fisik maupun nonfisik. Dalam mewujudkan negara yang sedang berkembang menuju ke negara maju tentu tidak mudah, banyak usaha-usaha yang harus dilakukan pemerintah dalam mewujudkannya, di antaranya melaksanakan pembangunan yang mengarah pada peningkatan pendapatan masyarakat misalnya pembangunan yang mengarah pada pertumbuhan ekonomi, pengurangan tingkat kemiskinan, pengangguran, peningkatan kualitas pendidikan, kesehatan, dan lain-lain.

Tujuan utama dari pembangunan yaitu untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Pembangunan dikatakan berhasil apabila peningkatan pendapatan masyarakat berhasil tercapai. Di Indonesia keberhasilan pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat masih dipertanyakan, masalah kemiskinan,



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

pengangguran, pendidikan, kesehatan, belum bisa teratasi dengan baik. Masih banyak daerah-daerah di Indonesia yang masih berada di bawah rata-rata tingkat kesejahteraan masyarakatnya terutama di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Pembangunan yang sedang giat-giatnya dilakukan oleh pemerintah Indonesia merupakan salah satu dari wujud perkembangan agar negara kita dapat berkembang dan dapat bersaing dengan negara lain serta mewujudkan amanah UUD 1994 di alenia ke-4 yaitu: “memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia.” Pembangunan yang sedang giat dilakukan oleh pemerintah memberikan dampak terhadap sumber daya yang ada di sekitarnya sehingga pengaruh tersebut dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga mempengaruhi pendapatan masyarakat.

Pembangunan ekonomi dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di suatu daerah. Pembangunan tidak hanya berguna bagi pemerintah tetapi juga berguna bagi masyarakat luas, pentingnya pembangunan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan dan mampu membawa kesejahteraan serta mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi sehingga kegiatan ekonomi berjalan lebih efisien. Salah satu upaya pembangunan ekonomi masyarakat adalah melalui sektor pariwisata.

Pariwisata saat ini merupakan suatu kebutuhan untuk manusia baik yang melakukan perjalanan wisata maupun masyarakat sekitar daerah tujuan wisata. Wisatawan butuh dipuaskan keinginannya, sedangkan masyarakat sekitar lokasi berharap akan mendapatkan implikasi positif berupa peningkatan pendapatan dan kesejahteraan. Pada saat ini, kedudukan sektor pariwisata menjadi salah satu sektor yang dapat meningkatkan devisa negara sebagai pendukung komoditi ekspor migas maupun non-migas. Pengembangan sektor wisata dilakukan karena mampu memberikan kontribusi yang cukup besar bagi penerimaan devisa negara. Selain itu, kegiatan pariwisata merupakan hal yang terkait erat dengan sumber daya yang unik dari suatu tujuan wisata berupa bentuk daya tarik alam dan daya tarik budaya. Salah satu gambaran yang menonjol dominasi penduduk negara-negara maju, khususnya Eropa Barat dan Amerika Utara telah mendapatkan hasil yang maksimal dengan pengembangan industri pariwisata.

Hal ini juga menjadi target Nagara Indonesia dengan melakukan pengembangan industri pariwisata salah satunya di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Daerah Kabupaten Lombok Tengah. Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu daerah tingkat II di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang beribu kota di Praya. Kabupaten Lombok Tengah memiliki luas wilayah 1.208,39 km² dengan populasi sebanyak 1.067.682 jiwa.¹ Pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah diindikasikan menimbulkan pengaruh tingkat pendapatan bagi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah. Mengingat sebagian wilayah Kabupaten Lombok Tengah merupakan areal pertanian. Maka sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani. Menurut penelitian sebelumnya, secara keseluruhan persentase pembagian penduduk di

¹ BPS Kabupaten Lombok Tengah, *Lombok Tengah Dalam Angka 2023*, (Praya: Februari 2022), hal. 1 dan 66.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

Kabupaten Lombok Tengah dari segi mata pencaharian adalah: pertanian 72%, industri 7%, jasa 7%, perdagangan 7%, angkutan 3%, konstruksi 2%, dan lainnya 2%.²

Kabupaten Lombok Tengah sendiri memiliki pembangunan Sirkuit Mandalika yang memiliki luas sekitar 1.035,67 hektar yang terletak di bagian selatan Pulau Lombok. Sirkuit Mandalika ditetapkan melalui peraturan pemerintah no. 52 tahun 2014 untuk menjadi sirkuit pariwisata yang dibangun di masa kepemimpinan Moh. Suhaili Fadli Thohir sebagai Bupati Lombok Tengah. Proses Pembangunan sirkuit mandalika mendapat pro dan kontra dari kalangan Masyarakat, Sebagian Masyarakat yang mendukung Pembangunan sirkuit ini karena dinilai akan membantu meningkatkan pendapatan masyarakat dan Sebagian pula Masyarakat menolak pembanunan sirkuit mandalika ini dengan dalih akan mematikan perekonomian.

Sirkuit Mandalika dikembangkan melalui penyiapan kawasan yang memiliki keunggulan geoeкономи and geostrategi yang berfungsi untuk menampung kegiatan industri ekspor, impor dan kegiatan ekonomi lainnya yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan daya saing internasional.

Sirkuit Mandalika menawarkan wisata bahari dengan pesona pantai dan bawah laut yang memukau. Selain itu, pengambilan nama mandalika sangat erta kaitannya dengan cerita legenda yang sudah mandarah daging di kalangan Masyarakat Kabupaten Lombok Tengah. Kata Mandalika berasal dari tokoh legenda yaitu Putri Mandalika yang dikenal dengan parasnya yang cantik dan menawan. Setiap tahunnya masyarakat Lombok Tengah melakukan tradisi upacara *Bau Nyale* (mencari cacing laut) yang dipercayai sebagai jelmaan dari Putri Mandalika. Tradisi ini merupakan budaya yang unik dan menarik sehingga banyak wisatawan yang datang, baik lokal maupun internasional.

Berdasarkan potensi dan keunggulan yang ada, Sirkuit Mandalika memiliki konsep pengembangan pariwisata berwawasan lingkungan dengan pembangunan objek-objek wisata dan daya tarik wisata yang selalu berorientasi kepada kelestarian nilai dan kualitas lingkungan hidup yang ada di masyarakat. Seiring dengan adanya Sirkuit Mandalika, pelaku usaha mulai menjamur di Kawasan Kuta seperti jasa tour guide wisata, home stay, biro perjalanan, jasa kuliner dan sebagainya.

Aktifitas pariwisata di sirkuit Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika mampu menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya *supply* dan *demand* terhadap produk barang dan jasa. Masyarakat sebagai supplier barang dan jasa terus berusaha memenuhi keinginan dan kebutuhan dari para wisatawan sehingga geliat perdagangan di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika menjadi lebih meningkat. Selain itu, permintaan terhadap barang yang dihasilkan oleh masyarakat atau jasa yang disediakan oleh Masyarakat semakin meningkat Ketika ada penyelenggaraan event-event nasional maupun internasional seperti pergelaran MotoGP, *Bau nyale*, dan lain-lain. Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian yang mengena adalah pendapat terhadap masyarakat di sekitarnya.

Salah satu desa yang termasuk dalam Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika adalah Desa Kuta yang terletak di kecamatan Pujut Lombok Tengah. Desa

² Lihat Dewi Ratna sari, dkk., "Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35–50 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, Vol. 7, No. 13, 2015, hal. 6.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

**Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong
Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat**

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

Kuta bisa dikatakan masih kurang dari segi Sumber Daya Manusia (SDM) sehingga pemanfaatan lahan di sektor wisata masih minim, padahal apabila kita melihat contoh dari negara-negara maju yang sudah memiliki arena balapan internasional MotoGP mempersiapkan segala hal yang berkaitan dengan kenyamanan bagi para wisatawan yang akan berkunjung ke daerah tersebut seperti penyediaan hotel, home stay, villa, café, dan lain sebagainya.

Disisi lain pemanfaatan lahan di sekitaran sektor wisata Sirkuit Mandalika lebih banyak diambil alih oleh investor-investor yang dari luar daerah bahkan asing. Hal ini mengakibatkan persaingan usaha yang terjadi di Desa Kuta menjadi sangat tinggi, baik itu dari persaingan usaha mikro maupun makro. Persaingan usaha ini bisa dilihat dari banyaknya ritel modern yang sudah menjamur di Desa Kuta sehingga menjadi persaingan antara ritel modern dan ritel tradisional.

Menurut Samuelson dalam Muttaqin yang dikutip oleh Nurlaila Hanum mengemukakan bahwa pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa.³ Dalam sudut pandang akuntansi sendiri, pengertian pendapatan menurut Hery adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁴

Penelitian tentang tema ini telah banyak mendapat lirik dari para peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Hary Hermawan dengan judul “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal.”⁵ penelitian yang dilakukan penulis merupakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil aktifitas pengembangan Desa Wisata Nglanggeran dinilai cukup baik, indikator utamanya adalah rata-rata kenaikan kunjungan wisatawan yang cukup besar dari tahun ke tahun. Dampak yang positif bagi perkembangan ekonomi masyarakat lokal, di antaranya: penghasil masyarakat meningkat, meningkatkan peluang kerja dan berusaha, meningkatkan kepemilikan dan kontrol masyarakat lokal, meningkatkan pendapatan pemerintah melalui retribusi wisata. Sedangkan indikasi dampak negatif terhadap ekonomi lokal berupa kenaikan harga barang tidak ditemukan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hary Hermawan dengan penelitian ini adalah penelitian hermawan lebih focus pada sektor pariwisata sedangkan penelitian yang penulis laksanakan mencakup beberapa sektor baik pariwisata, transportasi dan UMKM

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulianti dari Institut Agama Islam Negeri Metro, dengan judul “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Pada Masyarakat Pelaku Usaha di Sekitar Objek Wisata Pantai

³ Nurlaila Hanum, “Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Prilaku Konsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa,” *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal. 2.

⁴ Titin Kartini, “Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih,” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hal. 65.

⁵ Hary Hermawan, “Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal,” *Jurnal Pariwisata*, Vol. III, No. 2, (2016).



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

Tanjung Setia, Pekon Tanjung Setia Kecamatan Pesisir Selatan Kab. Pesisir Barat).”⁶ Penelitian yang dilakukan penulis bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya pembangunan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitar objek wisata.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen pengembangan pariwisata terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata. Pengembangan pariwisata Pantai Tanjung Setia memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Pekon Tanjung Setia yang berada di sekitar objek wisata. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Dini Yulianti dengan penelitian ini yaitu mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat. Sedangkan penelitian ini dilakukan mengenai dampak keberadaan Sirkuit Mandalika terhadap pendapatan masyarakat di Desa Kuta Kabupaten Lombok Tengah.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Eni Susanti dan Nur Aida yang berjudul “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar.”⁷ Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis dampak pariwisata terhadap masyarakat yang memanfaatkan pariwisata dan masyarakat yang tidak memanfaatkan pariwisata di kawasan Wisata Alam Taman Rusa. Jenis penelitiannya bersifat data primer dan sekunder dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan pendapatan masyarakat yang memanfaatkan Wisata Alam Taman Rusa lebih dari pada pendapatan masyarakat yang tidak memanfaatkan Wisata Alam Taman Rusa. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Eni Susanti dan Nur Aida dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pendapatan masyarakat. Adapun letak perbedaannya adalah Eni Susanti meneliti wisata berbasis alami sedangkan penelitian saya meneliti tentang pariwisata berbasis internasional yaitu sirkuit mandalika.

Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan memiliki nilai kebaruannya tersendiri, lebih-lebih dikaitkan dengan teori yang penulis gunakan, yaitu pendapatan. Ada beberapa jenis pendapatan yang dapat diterima oleh seseorang, diantaranya adalah Gaji adalah pendapatan yang bersifat *continue* atau terus menerus dan dalam jumlah relatif tetap sebagai balas jasa dari suatu pekerjaan formal. Dengan adanya pendapatan, manusia dapat memenuhi apa yang mereka butuhkan, walau kebutuhan manusia sifatnya tidak terbatas. Menurut Mulyono Sumardi dan Hans Dieter Evers mengatakan bahwa Kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar atau *basic human needs* dapat dijelaskan sebagai kebutuhan yang sangat penting guna kelangsungan hidup manusia, baik yang terdiri dari kebutuhan atau konsumsi individu (makan, perumahan, pakaian) maupun keperluan pelayanan sosial tertentu (air minum, sanitasi, transportasi, kesehatan dan pendidikan).

⁶ Lihat Dini Yulianti, “Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat,” *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2020).

⁷ Eni Susanti dan Nur Aida, “Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar,” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsiyah*, Vol.2, No.1, Februari 2017, hal. 1.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

Kebutuhan bisa diartikan sebagai keinginan manusia yang harus dipenuhi. Jadi bisa disimpulkan bahwa kebutuhan adalah keinginan yang diperlukan oleh manusia untuk kelangsungan hidupnya. Menurut Tingkat Kepentingannya, kebutuhan dapat dikategorisasi menjadi kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Kebutuhan primer adalah kebutuhan yang pemenuhannya tidak dapat ditunda agar kehidupannya dapat berlangsung secara layak. Contoh dari kebutuhan primer adalah seperti makan, minum, punya tempat tinggal dan pakaian. Kebutuhan sekunder adalah Kebutuhan yang tidak mendesak dan pemenuhannya dilakukan setelah kebutuhan primer terpenuhi. contoh dari kebutuhan sekunder adalah sepeda motor, tv, mesin cuci, kebutuhan hiburan dan juga rekreasi. Sedangkan kebutuhan tersier adalah kebutuhan yang pemenuhannya dilakukan setelah kebutuhan primer dan sekunder. Contoh dari 26 kebutuhan tersier adalah perhiasan, kendaraan mewah dan rumah kedua.

Menurut cara pemenuhannya, kebutuhan juga dapat dibagi menjadi beberapa tipologi. Cukup satu kali: benda yang dibutuhkan itu tidak habis dalam satu kali pemakaian sehingga dapat dipakai dalam waktu yang relatif lama. Contohnya adalah rumah, kendaraan, perkakas rumah tangga. Harus berulang kali: benda yang dibutuhkan habis dalam satu atau hanya beberapa kali pemakaian saja sehingga waktu yang relatif singkat kebutuhan akan benda yang sama tersebut sudah harus terpenuhi lagi. Contohnya adalah bahan pangan, bahan dasar produksi.

Sedangkan kebutuhan menurut tujuan pemenuhannya dibagi menjadi dua, yaitu Untuk memproduksi barang lain atau jasa: benda produksi yaitu benda yang dipakai untuk menghasilkan benda lain atau jasa. Contohnya adalah mesin-mesin pabrik. Untuk langsung dikonsumsi: benda konsumsi, yaitu benda yang langsung dipakai untuk memenuhi kebutuhan yang dihadapi. Contohnya adalah rumah, sandang pangan, kendaraan pribadi. Sedangkan untuk

Menurut waktu pemenuhannya, Untuk masa sekarang: kebutuhan yang tidak dapat ditunda lagi pemenuhannya. contohnya adalah rumah, kendaraan, gaji, kebutuhan akan makan, kebutuhan akan obat. Untuk masa yang akan datang: kebutuhan yang akan dipenuhi dimasa yang akan datang meskipun penyediaannya perlu dipersiapkan dari sekarang. Contohnya adalah tabungan, asuransi dan uang pensiunan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Dampak Keberadaan Sirkuit Mandalika Terhadap Perekonomian Masyarakat Desa Kuta Lombok Tengah.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* atau *enterpretif*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penulis adalah instrumen kunci. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat dan organisasi kemasyarakatan. Tujuan penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat.

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila penulis menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

pertanyaan-pertanyaan penulis, baik tertulis maupun lisan. Sumber data pada umumnya dapat terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan sumber data langsung yang memberikan data kepada pengumpul data. Artinya data yang diperoleh langsung dari sumber utamanya. Sumber data primer ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada pemilik usaha. Indikator yang melatarbelakangi wawancara ini yaitu agar informasi yang didapat lebih jelas dan akurat.

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data penunjang yang berkaitan dapat berupa buku-buku tentang *subject matter* yang ditulis orang lain, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Sumber data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dapat mengungkapkan data yang diperlukan dalam penelitian, sehingga sumber data primer menjadi lebih lengkap. Data sekunder yang peneliti gunakan berasal dari perpustakaan, gambar, dokumen, dan sumber-sumber lainnya yang tentunya sangat membantu terkumpulnya data.

Hasil dan Pembahasan

Desa Kuta, Lombok Tengah

Desa Kuta Lombok terletak di Lombok Tengah bagian selatan, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terdiri 20 dusun antaranya: Lenser, Dusun Mong I, Dusun Mong II, Dusun Mong III, Dusun Emate, Dusun Mong Lauq, Dusun Merendeng, Dusun Baturiti, Dusun Mengalung, Dusun kuta I, Dusun Kuta II, Dusun Kuta III, Dusun Sekar Kuning, Dusun Ketapang, Dusun Rangkap I, Dusun Rangkap II, Dusun Ujung Daye, Dusun Ngolang, Dusun Ujung Lauk, dan Dusun Ebunut. Desa Kuta merupakan desa yang kaya akan sumber alam dan terkenal kaya akan hasil pertanian dan perkebunan yang melimpah.⁸

Desa Kuta merupakan salah satu Desa yang berada di kawasan pesisir pantai sehingga memiliki potensi yang besar dalam bidang pariwisata. Secara demografis, penduduk Desa Kuta sampai akhir 2021 berjumlah ± 11.717 jiwa yang tersebar di 20 dusun dengan klasifikasi jenis kelamin laki-laki sebanyak 5.832 jiwa dan jenis kelamin perempuan 5.885 jiwa dengan jumlah 3.047 Kepala Keluarga (KK) yang ada di Desa Kuta. Sumber mata pencaharian masyarakat Desa Kuta terdiri dari sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor peternakan dan sektor nelayan.⁹

Secara umum, mayoritas masyarakat Desa Kuta berprofesi sebagai petani dan pekebun di lahannya sendiri maupun di lahan milik orang lain. Letak geografis Desa Kuta yang cukup strategis ternyata mampu memberikan keuntungan bagi masyarakat Kuta sendiri dalam sektor pertanian dan pariwisata terutama setelah diresmikannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang mampu memberikan dampak terhadap perkembangan ekonomi masyarakat menuju taraf hidup yang lebih baik.

Sesuai dengan kidung perundang-undangan bahwa Rencana Kerja Pemerintah (RKP) Desa harus selaras dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Desa, maka RKP Desa Kuta Tahun 2020 disusun dengan memperhatikan Visi dan Misi Desa Kuta yang tertuang dalam RPJM Desa Kuta tahun 2019-2024, sebagai dasar

⁸ Profil Desa Kuta, dikutip pada tanggal 2 Oktober 2023.

⁹ Profil Desa Kuta, dikutip pada tanggal 2 Oktober 2023



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

pembangunan Desa Kuta, yaitu: *"Mewujudkan Masyarakat yang Cerdas, Sehat, Aman, Adil dan Sejahtera Serta Beriman dan Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa."*

Selain penyusunan Visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh desa agar tercapainya visi desa tersebut. Visi berada di atas misi. Pernyataan visi kemudian dijabarkan ke dalam misi agar dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya. Penyusunan misi menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Kuta yakni: Mengembangkan inisiatif dan peran serta masyarakat yang kondusif, Mengupayakan sarana dan prasarana kesehatan dan pendidikan, Menyiapkan penyediaan infrastruktur terutama jalan dan saluran lingkungan yang menunjang kelancaran distribusi barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat, Mengembangkan semangat pengalaman ajaran-ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat dalam pembentukan karakter masyarakat, Memberikan pelayanan prima kepada masyarakat secara cepat, tepat dan nyaman dengan menjunjung tinggi azas transparansi terbuka dan tanggung jawab.

Sirkuit Mandalika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Sirkuit adalah jalan yang melingkar atau berbentuk lingkaran, dipakai untuk perlombaan.¹⁰ Lintasan sirkuit sellau memiliki *start* dan *finish* pada satu titik yang sama, dengan demikian sirkuit dapat dikatakan tidak berujung, pembangunan sirkuit juga disesuaikan secara khusus baik untuk balap motor maupun mobil.

Pada akhir 2016, Indonesia *Tourism Development Corporation* (ITDC) mendapatkan sertifikat Hak Pengelolaan Lahan untuk membangun Sirkuit Mandalika dari Badan Pertanahan Nasional. Pada Februari 2019, direktur utama ITDC Abdul Bar M. Mansoer mengkonfirmasi bahwa sirkuit ini akan menggelar MotoGP selama 3 musim, dari musim 2021 hingga musim 2023.¹¹ Namun, MotoGP batal digelar pada 2021 karena pandemi Covid-19 dan ditunda hingga 2022. Pada 12 November 2021, presiden Joko Widodo meresmikan Sirkuit Mandalika beserta infrastruktur pendukungnya. Ia kemudian menaiki motornya mengelilingi sirkuit. Peresmian tersebut menjelang balapan *Asia Talent cup* yang diselenggarakan dua hari kemudian. Namun, Balapan pertama *Asia Talent Cup* yang awalnya direncanakan pada 14 November 2022 diundur menjadi 19 November 2022 karena kekurangan marshal yang bertugas.

Sirkuit Mandalika secara resmi bernama *Pertamina Mandalika International Circuit*¹² adalah sebuah sirkuit balap yang terletak di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Sirkuit dengan panjang lintasan 4,31 km dan 17 tikungan ini memiliki kelas homologasi kelas A dari Federasi Sepeda Motor Internasional (FIM). Selain digunakan sebagai tempat penyelenggaraan MotoGP, Sirkuit ini juga menjadi tuan rumah berbagai pegelaran lain seperti *World Superbike*, *Kejurnas Mandalika Racing Series*, *Shell Eco-marathon*, dan *National Truck Day*. Mandalika pertama kali mendengar *Grand Prix* Sepeda Motor Indonesia pada maret

¹⁰ Meity Taqdir Qodratillah, dkk., *Kamus Besar Bahasa Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa), 2011, hal. 502.

¹¹ Yanu Arifin, "Resmi Indonesia Akan Gelar MotoGP Mulai 2021," dalam <http://article/sirkuit-internasional-mandalika/>, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023, jam 22.45).

¹² Fadli Ardiansyah, "Pertamina Mandalika International Street Circuit Jadi Nama Resmi Sirkuit Mandalika," 8 Oktober 2021. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2023.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

2022 setelah sukses menyelenggarakan Kejuaraan Dunia *Superbike* pertamanya pada bulan November 2021.

Sebagai sirkuit yang dibangun khusus dengan area *run-off* yang luas, sirkuit mandalika diklaim berkonsep sirkuit jalanan, di mana sirkuit dibuka untuk masyarakat jika tidak sedang menggelar balapan. Meskipun dibuka untuk umum, hanya jalur jalanan luar sirkuit saja yang dapat diakses, bukan trek utama sirkuit. Namun hingga Maret 2023, jalur jalanan luar sirkuit tidak dibuka untuk umum, mempertimbangkan tidak adanya urgensi yang mendesak.

Pada tahun 24 Oktober 2016, tanah milik Gema Lazuardi seluas 60 are dijanjikan akan dibeli ITDC sebesar 44.650.000 per are, atau total 2,7 miliar. Namun pada Februari 2020, ia digugat oleh ITDC karena memakai tanah tanpa izin. Majelis Hakim Pengadilan Negeri Praya memvonisnya dua bulan penjara dengan enam bulan masa percobaan. Pada Oktober 2021, ada satu dusun yang terjebak di tengah sirkuit, tepatnya di sebelah kanan tikungan ke-5 sampai ke-8. Hanya ada dua jalan keluar, yakni dari trowongan yang berbeda. Pada waktu itu, kombinasi sistem drainase uang belum sempurna dan hujan yang membuat genangan setinggi dada orang dewasa di terowongan tersebut, dan memotong akses keluar-masuk warga selama satu minggu. Masalah tersebut selesai dan warga bersedia direlokasi.

Namun, sampai dengan Februari 2022. Tanah seluar 3,5 hektar yang menjadi tikungan ke-9 di Sirkuit Mandalika masih menjadi sengketa. Lahan milik warga tersebut belum dibayar ITDC. Pihak ITDC melalui konferensi pers membantah hal tersebut. Diketahui dari 12 kasus sengketa lahan Sirkuit Mandalika, baru ada 2 yang diperoses.¹³

Dampak Keberadaan Sirkuit Mandalika Terhadap Pendapatan Masyarakat

Pembangunan Sirkuit Mandalika merupakan salah satu cara pemerintah untuk melakukan peningkatan pendapatan UMKM agar terwujudnya tingkat pendapatan masyarakat kecil. Selain itu, keberadaan sirkuit mandalika diharapkan mampu membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sehingga akan membantu pemerintah dalam upaya pengentasan pengangguran dan kemiskinan.

Dampak dari keberadaan Sirkuit Mandalika pada awalnya tidak terlihat jelas, pada dasarnya keberadaan Sirkuit Mandalika terhadap lingkungan ekonomi dalam kehidupan masyarakat akan mengakibatkan perubahan baik dari ekonomi, lingkungan hidup dan sosial kemasyarakatan. Namun seiring berjalannya waktu, keberadaan sirkuit mandalika mulai dirasakan manfaatnya terutama dalam hal perekonomian masyarakat. Adanya event nasional maupun internasional di sirkuit mandalika membuka peluang baru bagi masyarakat untuk berpartisipasi melalui kegiatan UMKM sehingga mampu memberikan sumber pendapatan baru bagi masyarakat.

Pembangunan Sirkuit Mandalika di Desa Kuta mampu membangkitkan semangat perekonomian masyarakat Desa Kuta untuk ikut andil dalam mensukseskan event-event yang akan dilaksanakan di sirkuit mandalika. Masyarakat Desa Kuta meyakini bahwa apabila event-event besar dilaksanakan di sirkuit mandalika maka akan mampu menyerap wisatawan lokal maupun asing dalam jumlah banyak. Keberadaan wisatawan lokal maupun asing di sirkuit mandalika harus mendapatkan pelayanan yang nyaman dan maksimal sehingga masyarakat mulai membangun home stay, penginapan,

¹³ Rachmawati, "sengketa lahan Mandalika," *jurnal pariwisata*, Februari 2022, hal. 6.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

villa, warung makan dan lain sebagainya. Kesadaran masyarakat dalam menjalankan usaha ini memiliki tujuan yaitu untuk meningkatkan pendapatan per kapita keluarga sehingga akan mampu memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara maksimal.¹⁴

Selain masyarakat Desa Kuta menyiapkan tempat yang nyaman dan aman bagi wisatawan lokal maupun mancanegara, mereka juga membuka usaha cendramata berupa souvenir-souvenir khas Lombok, makanan khas Lombok sampai pakaian khas sirkuit Mandalika. Keberadaan Sirkuit Mandalika membuka peluang usaha yang luas bagi masyarakat untuk menawarkan produk-produk yang telah diproduksi kepada wisatawan yang berkunjung ke sirkuit Mandalika. Pada saat hari biasa, masyarakat biasa menawarkan produk-produk tersebut dengan harga yang normal, namun apabila ada event-event tertentu maka masyarakat menawarkan produk-produk tersebut dengan harga yang jauh lebih tinggi.¹⁵ Kondisi memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap pendapatan yang diterima oleh para pedagang. Hal ini sangat disyukuri oleh para pedagang mengingat omzet yang mereka dapatkan setelah adanya sirkuit Mandalika ini jauh lebih tinggi daripada sebelum adanya sirkuit Mandalika ini sebagaimana yang diutarakan oleh salah satu penjual pakaian di kawasan sirkuit Mandalika:

“Sirkuit Mandalika sangat memberikan dampak yang positif terhadap usaha saya dan suami, saya bisa mendapatkan keuntungan yang besar, sebelumnya kami hanya mendapatkan 300 – 400 ribu perhari, tapi sekarang kami bisa mendapatkan 1 – 3 juta perhari terutama apabila ada acara-acara besar seperti MOTO GP. Dengan keuntungan yang cukup besar ini, kami bisa gunakan untuk menambah modal kami dalam berusaha.”¹⁶

Dari wawancara diatas kita dapat mengetahui bahwa keberadaan sirkuit Mandalika sebagai penyelenggara event-event nasional maupun internasional berdampak pada tingkat pendapatan pelaku UMKM yang berada di sekitarnya mengalami peningkatan dari sebelumnya. Hal ini merupakan sesuatu yang harus dipertahankan karena semakin sering sirkuit Mandalika mengadakan event-event nasional maupun internasional maka tingkat pendapatan masyarakat mulai terus meningkat sehingga akan mampu mencapai taraf hidup yang sejahtera.

Manfaat Keberadaan sirkuit Mandalika tidak hanya dirasakan penjual pakaian yang berada di kawasan sirkuit Mandalika saja, namun keberadaan sirkuit Mandalika juga dirasakan pelaku usaha dalam jasa penginapan home stay. Pelaku usaha home stay ternyata mendapatkan berkah dari penyelenggaraan event-event besar di sirkuit Mandalika. Hal ini tidak terlepas dari kedatangan wisatawan lokal maupun internasional ke sirkuit Mandalika yang membutuhkan tempat istirahat yang nyaman dan aman sehingga mereka akan menginap di home stay milik masyarakat setempat. Wisatawan lokal biasanya lebih memilih menginap di home stay daripada di hotel dengan alasan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit dan tempatnya lebih nyaman dan asri sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Hirjan selaku pemilik *Homestay* mengatakan:

¹⁴ Muhyidin, Observasi, 2 Oktober 2023.

¹⁵ Muhyidin, Observasi, 2 Oktober 2023.

¹⁶ Buk Dila dan Suami, Wawancara, 10 Oktober 2023.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

“Dampak sirkuit terhadap pendapatan saya tentu berpengaruh, sehingga bisa menjadi penambahan modal untuk menambahkan ruangan yang ada, yang sebelumnya hanya ada 10 kamar sekarang menjadi 18 kamar. Selain itu, kebanyakan pengunjung itu lebih memilih menginap di homestay daripada di hotel karena biaya jauh lebih murah dan suasananya mirip pedesaan. Contohnya di homestay milik saya ini saja biaya penginapan per malam hanya Rp.250.000”¹⁷

Dari wawancara di atas kita dapat mengetahui bahwa keberadaan sirkuit Mandalika mampu memberikan peningkatan pendapatan terhadap pelaku usaha homestay sehingga mereka mampu mengembangkan usaha secara mandiri tanpa harus meminjam modal dari pihak lainnya. Hal ini merupakan sesuatu yang positif karena mampu merangsang jiwa kewirausahaan masyarakat sehingga mereka akan terus tumbuh menjadi masyarakat yang kreatif dan mandiri dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya.

Disisi lain, keberadaan sirkuit Mandalika tidak hanya berpengaruh pada peningkatan pendapatan pada sektor jasa penginapan dan penjualan souvenir berupa baju saja, namun keberadaan sirkuit Mandalika juga berpengaruh pada peningkatan pendapatan pada sektor supplier bahan makanan. Para supplier makanan menyediakan stok makanan kepada para pemilik hotel dan homestay yang berada di sekitaran sirkuit Mandalika. Hal yang senada disampaikan oleh salah satu supplier makanan bernama Mas Wibwan:

“Saya mulai usaha ini dari tahun 2018 lalu, tapi usaha saya tidak selancar dengan yang sekarang, banyak pihak-pihak hotel datang memesan barang disini dan wisatawan lokal maupun asing juga datang. Sehingga kalau dari sisi pendapatan saya Alhamdulillah meningkat dengan melihat perbedaan penjualan yang dulu dibanding dengan yang sekarang.”¹⁸

Berdasarkan wawancara di atas, kita dapat mengetahui bahwa tingkat penjualan bahan pokok makanan berupa sembako mulai melejit setelah adanya event-event yang dilaksanakan di sirkuit Mandalika. Kebutuhan wisatawan lokal maupun asing terhadap bahan pokok makanan sehingga memaksa pihak hotel maupun homestay memesan bahan pokok makanan dalam jumlah besar kepada para supplier. Kondisi tentu sangat menguntungkan bagi kedua belah pihak dimana pihak hotel dan homestay mampu menampung banyak wisatawan yang menginap di tempatnya sementara itu pihak supplier mendapatkan untung yang besar karena pihak hotel dan homestay membeli bahan makanan pada mereka.

Pada saat yang sama, keberadaan sirkuit Mandalika juga dirasakan manfaatnya oleh pelaku usaha di bidang jasa pelayanan penyewaan sepeda listrik dan penjual souvenir khas pulau Lombok. Pelaku usaha penyewaan sepeda listrik mendapat berkah dari kedatangan para wisatawan lokal maupun internasional yang menggunakan jasa transportasi ramah lingkungan. Hal ini sesuai dengan apa yang diusung oleh pihak ITDC mengenai sirkuit balapan motor yang ramah lingkungan. Hal ini senada dengan apa yang

¹⁷ Pak Hirjan, Wawancara, 10 Oktober 2023.

¹⁸ Mas Mibwan, Wawancara, 10 Oktober 2023.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

disampaikan oleh pemilik jasa pelayanan penyewaan sepeda listrik yang ada di kawasan sirkuit mandalika yang bernama mas minggin:

“Justru dengan adanya sirkuit ini saya mengembangkan usaha saya dengan mencoba rental sepeda listrik, dengan melihat banyaknya wisatawan yang datang dan adanya perbaikan jalan di pantai kuta ini yang sangat mendukung usaha rental sepeda listrik milik saya ini.”¹⁹

Dari wawancara di atas menunjukkan bahwa keberadaan sirkuit mandalika yang mengusung konsep ramah lingkungan ternyata mampu mempengaruhi tingkat kebutuhan wisatawan terhadap transportasi publik ramah lingkungan seperti sepeda listrik. Selain pengusung konsep balapan yang ramah lingkungan, perbaikan fasilitas berupa jalan raya juga memberikan kenyamanan tersendiri bagi para wisatawan untuk menikmati keindahan alam yang disuguhkan oleh sirkuit mandalika.

Apabila merujuk pada beberapa hasil wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa keberadaan sirkuit mandalika dalam menyelenggarakan event-event yang bersifat nasional maupun internasional ternyata mampu memberikan dampak perekonomian terhadap para pelaku usaha yang berada di sekitar kawasan ekonomi kreatif (KEK) Mandalika. Hal ini merupakan suatu pencapaian yang patut terus dijaga keberlangsungannya karena akan mampu mendorong kemajuan UMKM sehingga secara tidak sadar masyarakat akan menjadi masyarakat yang mandiri dan kreatif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga dapat membantu pemerintah dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengangguran di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Masyarakat di Desa Kuta

Dalam sebuah usaha tidak lepas dari faktor-faktor yang akan mempengaruhi tingkat pendapatan sebuah usaha, sehingga para pemilik harus lebih teliti pada apa saja faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahanya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nur Kurniasi Madiu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat diantaranya:²⁰

1. Modal

Modal merupakan faktor yang sangat kuat dengan berhasil atau tidaknya suatu usaha didirikan, besar kecilnya modal sebuah usaha dianggap penting karena peningkatan modal usaha seperti peningkatan jumlah barang atau produk yang dimiliki oleh pemilik usaha mampu meningkatkan tingkat pendapatan.

2. Jam Kerja

Lama jam kerja yang digunakan seseorang atau sebuah usaha maka akan tinggi tingkat pendapatan atau upah yang diterima, begitu juga sebaliknya jika jam kerja yang digunakan sedikit maka tingkat pendapatan atau upahnya sedikit. Jam kerja memiliki pengaruh penting terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh sebuah usaha.

3. Lama Berusaha (pengalaman)

¹⁹ Mas Minggim, Wawancara, 11 Oktober 2023.

²⁰ Nur Kurniasi Madiu, “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi di Shopping center Manado,” *Jurnal of economics and Islamic Economics*, Vol. 1, No. 1, 2021, hal. 33.



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

Terhadap pendapatan faktor lama berusaha bisa juga dikatakan dengan pengalaman. Dalam aktifitas sektor informal dengan semakin berpengalamannya seorang pelaku usaha, maka semakin bisa meningkatkan pendapatan atau keuntungan usaha, karena pengelolaan dalam sektor informal sangat dipengaruhi oleh tingkat kecakapan manajemen yang baik dalam pengelolaan usaha yang dimiliki oleh seorang pengusaha.

4. Jumlah Penjualan

Tingkat pendapatan yang diperoleh dipengaruhi oleh besar kecilnya jumlah penjualan yang didapat dari usaha tersebut. Dalam usahanya pasti akan melakukan berbagai macam cara untuk meningkatkan jumlah penjualan baik dari strategi marketing atau meningkatkan kualitas pelayanan sehingga dapat menarik perhatian pengunjung.

Dari pembahasan di atas secara ekonomi pendapatan pelaku usaha di Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah sebagai berikut:

1. Modal

Hasil dari wawancara menunjukkan bahwa modal usaha sangat berpengaruh terhadap pendapatan para pelaku usaha, dengan semakin besar modal yang dikeluarkan maka akan semakin besar pula hasil yang akan didapatkan.

2. Jumlah penjualan

Hasil dari wawancara menunjukkan hasil penjualan juga salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan, semakin laku barang yang ditawarkan maka akan menambahkan dan mengembalikan modal dengan cepat. Sehingga perputaran uang dan barang tetap berjalan.

3. Pengalaman dalam berusaha

Hasil analisis menunjukkan bahwa semakin berpengalaman dalam menjalankan suatu usaha maka akan menarik perhatian pengunjung karena pengunjung akan merasa nyaman dengan pelayanan dan strategi marketing yang dijalankan oleh pengusaha yang berpengalaman.

4. Kedatangan wisatawan

Kedatangan wisatawan paling memicu pendapatan usaha mereka. Menurut hasil wawancara para informan lebih banyak berbicara kenaikan pendapatan yang mereka alami dengan tingkat kedatangan wisatawan ke Desa Kuta. Karena dengan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memberikan peluang besar untuk menghasilkan keuntungan yang besar.

5. Keberadaan Sirkuit Mandalika

Keberadaan sirkuit menjadi penentu perubahan pendapatan masyarakat Desa Kuta. Sejak keberadaan Sirkuit Mandalika pertumbuhan ekonomi di masyarakat meningkat dengan cepat, tidak hanya berlaku kepada para pengusaha tetapi juga berpengaruh pada masyarakat yang sebelumnya hanya menghasilkan dari hasil pertanian dan melaut. Keberadaan Sirkuit Mandalika di Desa Kuta berpengaruh pada masyarakat, pengaruh tersebut berupa dampak positif.

Dari beberapa hal di atas, kita dapat melihat dan menganalisis bahwa pengaruh yang terjadi akibat keberadaan Sirkuit Mandalika diantaranya:

1. Terbukanya lapangan kerja

Keberadaan Sirkuit Mandalika tentunya berpengaruh pada kesempatan kerja terutama bagi masyarakat Desa Kuta. Keberadaan Sirkuit Mandalika ini menyerap



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

tenaga kerja dari kalangan masyarakat yang dulunya tidak mempunyai pekerjaan di Desa Kuta. Dengan dibangunnya sirkuit di Desa Kuta tentunya akan membuka peluang kerja bagi masyarakat, yang dimana masyarakat dapat direkrut sebagai karyawan pada lokasi sehingga masyarakat memiliki pekerjaan dan penghasilan yang lumayan.

2. Terbukanya kesempatan usaha

Dengan adanya Sirkuit Mandalika bukan hanya akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat dengan hanya sekedar menjadi karyawan namun keberadaan Sirkuit Mandalika membuka peluang usaha yang sangat besar bagi masyarakat, dimana akan banyak wisatawan yang datang dan membawa prospek bagus untuk berjualan kebutuhan makanan atau buah tangan maupun usaha-usaha yang lainnya. Masyarakat yang semulanya hanya menggantungkan hidup dengan hasil usaha yang seberapa namun dengan adanya peluang untuk melakukan usaha karena pengaruh dari keberadaan sirkuit mampu mendapat penghasilan yang cukup dan lumayan tinggi, apalagi setelah diadakan *event* internasional akan membawa dampak yang lebih besar terhadap perekonomian.

3. Peningkatan dalam bidang pendidikan

Sirkuit Mandalika memberikan memberikan peningkatan perekonomian keluarga sehingga bisa untuk menyekolahkan anak-anak mereka, karena masyarakat sekarang sudah mulai sadar akan pentingnya pendidikan untuk anak-anak mereka agar kedepannya mereka bisa menjadi orang sukses dan tidak hanya buruh dan bisa mengelola potensi desa kedepan. Dari hasil yang diperoleh dari hasil keberadaan Sirkuit Mandalika masyarakat bisa membiayai sekolah anaknya sehingga dapat kita katakan bahwa adanya Sirkuit Mandalika ini mampu memberikan peningkatan pada pendidikan.

Kesimpulan

Dampak keberada Sirkuit Mandalika sangat berpengaruh pada pendapatan masyarakat Desa Kuta khususnya pada para pelaku usaha di desa tersebut. Masyarakat di Desa Kuta Kecamatan pujut Kabupaten Lombok Tengah merasa terbantu dengan adanya Sirkuit Mandalika di desanya. Sehingga mempermudah masyarakat dalam membuat usaha dan memanfaatkan kedatangan wisatawan sebagai peluang untuk menghasilkan pendapatan yang tinggi. Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat Desa Kuta Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah yaitu faktor modal usaha, jumlah penjualan, pengalaman dalam berusaha, dan tingkat kedatangan wisatawan. Dari 5 faktor inilah yang paling mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di Desa Kuta, sehingga masyarakat Desa Kuta sangat terbantu dengan pendapatan mereka hari ini.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, Fadli, "*Pertamina Mandalika International Street Circuit* Jadi Nama Resmi Sirkuit Mandalika," 8 Oktober 2021.
- BPS Kabupaten Lombok Tengah, *Lombok Tengah Dalam Angka 2023*, Praya: Februari 2022.
- Hermawan, Hary, "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal," *Jurnal Pariwisata*, Vol. III, No. 2, (2016).



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

VOL. 3, NO. 1, September 2024

Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong

Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat

<https://jurnal.iaihpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

DOI: 10.37216/alqardhu.v3i01.1632

- Kurniasi Madiu, Nur, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengusaha Konveksi di *Shopping center* Manado," *Jurnal of economics and Islamic Economics*, Vol. 1, No. 1, 2021.
- Nurlaila Hanum, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Prilaku Kunsumsi Mahasiswa Universitas Samudra Di Kota Langsa," *Jurnal Samudra Ekonomika*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2017, hal. 2.
- Rachmawati, "sengketa lahan Mandalika," *Jurnal Pariwisata*, Februari 2022.
- Ratna Sari, Dewi, dkk., "Hubungan Kebiasaan Konsumsi Kopi Dan Aktivitas Fisik Dengan Kejadian Hipertensi Pada Laki-Laki Usia 35–50 Tahun Di Wilayah Kerja Puskesmas Teruwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah," *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, Vol. 7, No. 13, 2015.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2020)
- Suryabrata, Sumardi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019)
- Susanti, Eni dan Nur Aida, "Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsiyah*, Vol.2, No.1, Februari 2017.
- Taqdir Qodratillah, Meity, dkk., *Kamus Besar Bahasa Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Titin Kartini, "Pengaruh Pendapatan Usaha Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, Agustus 2017, hal. 65.
- Yanu Arifin, "Resmi Indonesia Akan Gelar MotoGP Mulai 2021," dalam <http://article/sirkuit-internasional-mandalika/>, (diakses pada tanggal 20 Oktober 2023).
- Yulianti, Dini, "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat," *Skripsi*, (Lampung: IAIN Metro, 2020).